

## **MODIFIKASI PERILAKU *REINFORCEMENT* POSITIF DAN NEGATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK PURNAMA MATARAM**

Septa Nuriana Dewi<sup>1</sup>, Sukardi<sup>2</sup>, Ika Rachmayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mataram

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mataram

[tata140903@gmail.com](mailto:tata140903@gmail.com), [sukardi@unram.ac.id](mailto:sukardi@unram.ac.id)

[ikacrachmayani.fkip@unram.co.id](mailto:ikacrachmayani.fkip@unram.co.id)

### **ABSTRACT**

*This study aimed to describe the implementation procedures and components of positive and negative reinforcement used by teachers in the learning process at TK Purnama Mataram, this research employed a qualitative approach using a case study. The research subjects consisted of the principal, Group B teachers, parents and students. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The result showed that the implementation of positive and negative reinforcement was carried out in a rules, teachers role modeling, observation of children's behavior, and the provision of reinforcement based on the behaviors displayed. Positive reinforcement provided in the form of characters star cards, rewards, praise, applause, thumbs-up gestures, appreciation for parents and star badges to maintain desirable behaviors. Meanwhile, negative reinforcement was implemented through simple reprimands, additional learning time, environmental cleaning activities to reduce desirable behaviors. The application of both forms of reinforcement its used alternative helping teacher manage children's behavior during the learning process, particularly in improving discipline, social-emotional development, and moral religious value.*

*Keywords: Behavior modification, early Childhood education, Learning Process, Positive and Negative Reinforcement.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Langkah-langkah penerapan serta komponen *reinforcement* positif dan negatif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di TK Purnama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas B, orang tua dan peserta didik, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Sedangkan keabsahan data uji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dilakukan secara terencana, keteladanan, pengamatan perilaku anak, serta pemberian penguatan sesuai perilaku yang ditunjukkan. *Reinforcement* positif diberikan dalam bentuk kartu

Bintang karakter, hadiah, pujian, tepuk tangan, acungan jempol, penghargaan untuk orang tua dan lencana Bintang untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan. Sedangkan *reinforcement* negatif diberikan melalui teguran sederhana, penambahan jam belajar dan pembersihan untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan. Penerapan kedua bentuk *reinforcement* tersebut merupakan cara alternatif dalam membantu guru mengelola perilaku anak pada proses pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin, sosial emosional, dan nilai moral agama.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Modifikasi Perilaku, Proses Pembelajaran, *Reinforcement* Positif dan Negatif.

### **A. Pendahuluan**

Pada usia 0-6 tahun anak dapat diartikan sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan awal yang sangat penting untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini dikatakan sebagai periode emas atau golden age karena saat mencapai usia 8 tahun 80% potensi kecerdasan otak maupun emosional anak tumbuh secara optimal (Hewi & Shaleh, 2022). Sebuah buku tentang konsep Pendidikan Anak Usia Dini menurut psikologi islam (Habibi, 2018) menjelaskan PAUD Adalah Pendidikan yang diberikan kepada anak atau mendidik anak dari dalam kandungan dan kemudian dilahirkan sampai anak berusia 6 tahun pertama.

Pada fase ini anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara mental maupun sosial

emosional (Nuri dkk., 2024). Adapun beberapa aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan nilai moral agama (Buahana & Suparno, 2022). Banyak pakar mengatakan kegagalan pengembangan karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah pada masa dewasanya (Asmini, 2021).

Pendidikan nilai moral agama pada program PAUD merupakan pondasi dan sangat penting kedudukannya dan jika pemahaman tersebut telah tertanam dengan baik sejak dini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa dalam melanjutkan pendidikan (Librananda dkk., 2022). Penanaman nilai moral agama mampu membentuk anak yang berkarakter sehingga anak memiliki potensi untuk berperilaku jujur, percaya

diri, bertanggung jawab dan menghormati sesama manusia (Setiawati dkk., 2022). Oleh karena itu pengembangan karakter anak dilakukan sejak anak usia dini agar karakter tersebut menjadi pondasi kuat pada diri anak sampai dewasa.

Terkhususnya pembelajaran pada anak usia dini, pembelajaran merupakan sebuah alur membelajarkan anak dengan pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai aspek dan hakikat anak usia dini. Proses pembelajaran Adalah kegiatan yang dibentuk sebagai stimulasi dan akan berlangsung efektif apabila ditinjau dari proses-proses perkembangan anak (Munisah, 2020). Terkhususnya proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik, Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan manusia Indonesia yang utuh Melani dkk.,(2025).

Dalam membentuk kebiasaan baik dalam proses pembelajaran di sekolah perlu teknik yang efektif dalam mencapainya, seperti yang dilakukan guru di TK Purnama Mataram yaitu membentuk prilaku anak dengan cara melakukan modifikasi perilaku *reinforcement*

positif dan negatif dalam membentuk dan menetapkan perilaku baik serta penghilangan stimulus yang tidak diinginkan. Modifikasi perilaku Adalah suatu teknik mengubah perilaku yang dilakukan guru maupun orang tua untuk mengubah tingkah laku anak melalui prosedur yang sistematis (Nurfadilah, 2021). Guru memberikan modifikasi perilaku atas tingkah laku seseorang dengan tujuan memberikan umpan balik atas tingkah laku yang dilakukan sebagai tindak lanjut berupa dorongan ataupun koreksi (Calista dkk., 2019). Karena pada dasarnya keberadaan guru di Sekolah adalah pengganti orang tua bagi peserta didik (Fahrudin dkk., 2022).

Adapun teknik yang guru lakukan pada proses pembelajaran di sekolah ini seperti *reinforcement* positif dan negatif dalam merespon segala bentuk perilaku yang ditunjukkan anak, *reinforcement* positif merupakan pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran menyenangkan setelah dilakukannya tingkah laku yang diharapkan (Dialektika, 2023). Sedangkan pengertian *reinforcement* negatif adalah penghapusan stimulus dengan cara tidak menyenangkan

untuk menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan (Wafiroh & Alfahani, 2020).

Dengan dilakukannya penelitian ini untuk membahas secara mendalam terkait dengan penggunaan modifikasi perilaku *reinforcement* positif dan negatif pada proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai cara alternatif dalam membentuk perilaku dalam mengembangkan aspek perkembangan disiplin, sosial emosional dan nilai moral agama ti TK Purnama mataram.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis peneletian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan dan menginterpretasikan suatu situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, sebab dan akibat yang terjadi, serta pendapat-pendapat yang berkembang (Rusnandi & Rusli, 2021). Dengan demikian pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini karena sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami langkah-langkah guru dalam menerapkan modifikasi perilaku

*reinforcement* positif dan negatif dan komponen-komponen yang digunakan guru.

Penelitian ini berlokasi di TK Purnama Mataram yang terletak di Karang Genteng, Ampenan, Kota Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B, kepala sekolah, dan wali murid kelas B di TK Purnama Mataram. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data dilakukan yaitu model Miles dan Huberman yaitu proses analisis data yang melakukan tiga cara dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu melakukan teknik yang berbeda yaitu dengan cara melakukann wawancara, observasi dan dokumentas. Pada triangulasi sumber dilakukan dalam memastikan hasil wawancara dengan subjek yang berbeda pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas B dengan jumlah 4 orang, kepala sekolah dan wali murid kelas B untuk memastikan data yang didapatkan benar-benar kuat.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### **Langkah-langkah guru dalam menerapkan *reinforcement* positif dan negatif dalam proses pembelajaran di TK Purnama Mataram**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dalam menerapkan modifikasi *reinforcement* positif dan negatif dalam proses pembelajaran guru memiliki langkah-langkah dalam menerapkannya sebagai berikut

##### **1. Menyusun Aturan dan Tujuan Pembelajaran**

Guru menyusun aturan kelas dan tujuan pembelajaran dalam mengembangkan perilaku disiplin, sosial emosional dan nilai moral agama dengan melibatkan anak dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan

##### **2. Menjelaskan dan Memberikan Contoh Langsung**

Sebelum memberikan penguatan kepada anak, guru terlebih dahulu memberikan

teladan atau contoh nyata dalam berperilaku yang baik.

##### **3. Mengamati Perilaku Anak Selama Pembelajaran**

Guru melakukan pengamatan pada perilaku anak selama kegiatan berlangsung mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

##### **4. Memberikan Penguatan Positif Dan Negatif**

Setelah melihat perilaku yang ditunjukkan anak, guru dapat memberikan penguatan berdasarkan perilaku yang muncul, guru dapat memberikan langsung setelah respon atau diberikan setelah terjadi rata-rata respon.

Berdasarkan hasil penelitian pada langkah-langkah guru dalam menerapkan *reinforcement* positif dan negatif strategi guru membentuk kedisiplinan, perkembangan sosial emosional serta nilai moral agama pada peserta didik, guru menerapkan *reinforcement* secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di kelas pada proses pembelajaran. Langkah-langkah penerapan *reinforcement* positif dan negatif dilakukan secara

sistematis dan konsisten agar tujuan pembelajaran dan pembentukan perilaku dapat tercapai secara optimal, hal ini sejalan dengan penelitian Nugraheni (2022) menyatakan strategi guru dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan terencana dan sistematis yang dilakukan pendidik dalam mengelola perilaku anak serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Langkah berikutnya yaitu guru menetapkan aturan dan kesepakatan kelas sebelum melakukan penguatan, selanjutnya guru menjelaskan aturan dan langsung memberikan contoh nyata perilaku yang diharapkan seperti apa agar tidak terkesan hanya sebuah perintah namun aksi nyata yang dapat diperlihatkan, selanjutnya guru mengamati perilaku anak secara spontan dan setelahnya langsung diberikan penguatan yang tepat *Reinforcement* positif ataupun negatif sesuai dengan perilaku yang dimunculkan anak. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati (2023) menyatakan guru yang konsisten menerapkan aturan dan memberikan contoh konkret dalam berperilaku menjadi langkah

awal yang baik dalam memberikan penguatan.

### **Komponen-komponen pemberian *reinforcement* positif dan negatif oleh guru dalam proses pembelajaran di TK Purnama Mataram**

Dalam proses pembelajaran untuk menerapkan *reinforcement* positif dan negatif guru menggunakan beberapa komponen penting agar pelaksanaanya sebagai berikut:

Komponen *reinforcement* positif yang diberikan guru antara lain:

#### **1. Pemberian Hadiah**

Pemberian hadiah dilakukan untuk mengapresiasi terhadap perilaku baik yang ditunjukkan anak, hadiah memiliki peran penting karena pada tahap perkembangan mereka sangat membutuhkan pengakuan, perhatian dan penghargaan.

#### **2. Pemberian Acungan Jempol**

Tanda jempol dari guru merupakan salah satu bentuk *reinforcement* nonverbal yang sering dan mudah dilakukan sebagai simbol penghargaan sederhana.

#### **3. Pujian dan Tepuk Tangan**

Pemberian pujian dan tepuk tangan merupakan bentuk

penguatan sederhana yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik.

4. Lencana Bintang

Lencana bintang diberikan kepada peserta didik yang sudah menunjukkan perilaku baik sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama, lencana bintang diberikan sebagai simbol penghargaan atas usaha yang dilakukan.

5. Penghargaan Untuk Orang Tua dari Peserta Didik yang Berprestasi

Pemberian penghargaan ini diperoleh setiap pergantian tahun pembelajaran sebagai upaya keberhasilan kolaborasi penguatan dengan orang tua karena telah berhasil mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan sebagai penguatan khas dari TK Purnama Mataram.

6. Pemberian Kartu Bintang Karakter

Kartu bintang karakter merupakan salah satu bentuk *reinforcement* positif yang diberikan guru kepada peserta didik sebagai penghargaan, isi dari kartu bintang karakter adalah

simbol bintang karakter apa yang cenderung anak munculkan seperti mandiri, disiplin, tanggung jawab dan karakter positif lainnya.

Selain menggunakan *reinforcement* positif guru juga menerapkan *reinforcement* negatif yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang kurang baik, komponen *reinforcement* negatif yang diterapkan guru pada proses pembelajaran di TK Purnama Mataram sebagai berikut:

1. Teguran Sederhana

Teguran sederhana merupakan salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang diberikan guru kepada peserta didik ketika anak menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan aturan pembelajaran, teguran sederhana diberikan secara ringan, singkat dan tidak bersifat merundung.

2. Penambahan Jam Belajar

Penambahan jam belajar dilakukan ketika peserta didik keluar pada saat jam belajar dan menangis ketika pembelajaran langsung solusi guru ini bertujuan untuk memberikan anak ruang untuk tidak dipaksakan namun setelah perilaku tidak sesuai

tersebut ditunjukkan guru memberikan penguatan berupa jam belajar tambahan. Kemandirian belajar siswa merupakan keterampilan penentu keberhasilan akademik di masa depan (Yuniarti dkk., 2025).

### 3. Pembersihan

Hukuman sederhana berupa pembersihan merupakan salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan melatih sosial emosional.

Komponen yang diberikan guru dalam proses pembelajaran merupakan bentuk penguatan yang digunakan untuk membentuk perilaku positif, meningkatkan kedisiplinan, serta mengembangkan aspek sosial emosional. Dalam penerapannya *reinforcement* terdiri atas *reinforcement* positif dan negatif yang diberikan sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Kedua bentuk *reinforcement* diterapkan guru secara bertahap agar peserta didik mampu memahami perilaku yang baik serta konsekuensi dari setiap tindakan

yang dilakukan, hal ini juga sejalan dengan penelitian Handoko (2023) menyatakan melalui pembiasaan dan pendekatan dalam memberikan penguatan guru mampu mengatasi perbedaan individu anak dan membentuk karakter yang kuat secara bertahap.

*Reinforcement* positif menjadi bentuk penguatan yang paling sering digunakan guru dalam proses pembelajaran, penguatan ini diberikan ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang diharapkan. Komponen pertama pada *reinforcement* positif yang guru berikan yaitu pujian verbal, guru memberikan ucapan seperti “*bagus*”, “*hebat*”, “*anak pintar*”, “*anak sholeh/sholeha*” dan lain sebagainya. Pujian verbal tersebut bertujuan meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan semangat untuk mempertahankan perilaku positif.

*Reinforcement* positif yang diberikan oleh guru juga berupa penguatan positif gestural dan hadiah penghargaan merupakan usaha guru dalam mengapresiasi perilaku positif kepada anak namun juga berupa penguatan positif

terhadap orang tua. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2024) menyatakan sistem penghargaan positif diterapkan sebagai strategi untuk memperkuat perilaku yang diinginkan.

Dalam mengelola perilaku anak guru juga menerapkan *reinforcement* negatif dalam proses pembelajaran, *reinforcement* negatif dilakukan dengan tujuan mengurangi stimulus yang tidak diinginkan melalui pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik, pada penerapannya guru tidak menggunakan hukuman fisik melainkan pemberian tindakan yang bertujuan memperbaiki perilaku anak secara bertahap komponen yang diberikan seperti teguran sederhana, penambahan jam belajar dan kegiatan pembersihan usaha tersebut dilakukan untuk menyadarkan anak setiap segala sesuatu memiliki konsekuensi pada akhirnya, hal ini sejalan dengan penelitian Herlina dkk (2026) yang menyatakan teknik *reinforcement* positif dan negatif diterapkan secara konsisten dan struktur mampu menurunkan

perilaku maladaptif yang ditunjukkan anak.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang modifikasi perilaku *reinforcement* positif dan negatif dalam proses pembelajaran di TK Purnama Mataram, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* positif dan negatif telah dilakukan dengan terencana dan bertahap dalam proses pembelajaran berlangsung, seluruh komponen *reinforcement* positif dan negatif telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat dan membantu guru dalam mengelola perilaku anak terutama pada aspek kedisiplinan, sosial emosional dan nilai moral agama secara optimal dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmini, A., & Rizkiana, S. (2021). Nilai Moral Naskah Drama Salah Tempat Karya Okie Rendra Rakasiwi Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Kelas Xi Sma.
- Buahana, B. N., & Suparno, S. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Benteng Terhadap Keterampilan

- Motorik Kasar Anak Prasekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 507-512.
- Calista S., V., Kurniah, N., Ardina, M. 2019. Hubungan *Reinforcement* Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Pembina 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 04 (01).
- Dialektika, K. S. P., Gading, I. K., & Suarni, N. K. (2023). Pengembangan Dan Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Serta Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 30-36.
- Fahrudin, F., & Astini, B. N. (2018). Pelatihan Program Parenting Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Paud Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 1(1).
- Habibi, M. M. (2018). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 Paud. *Deepublish*.
- Handoko, A. 2023. "Strategi Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Herlina, G., Marlina, M., Rahmahtrisilvia, R., Safaruddin, S., & Handayani, E. S. (2026). Efektivitas Teknik Reinforcement Negatif Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Motorik Pada Anak Dengan Gangguan Emosional Dan Perilaku. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Jkip)*, 7(2), 758-772.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2022). Refleksi Hasil Pisa (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Hidayati, S. 2023. "Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa* 10(1):1-11.
- Lestari, F. G., & Aziz, T. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Tingkah Laku Negatif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 866-882.
- Librananda, A. S., Asrin., & Rachmayani, I. (2022). Penerapan Storytelling Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(4), 73-79.

- Melani, B. Z., Karta, I. W., Arifuddin, A., Sukardi, S., & Wijaya, S. R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sasak dalam Layanan Pariwisata: The Implementation of Character Education Based on Sasak Cultural Values in Tourism Services. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(2), 51-62.
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73-84.
- Nugraheni, I. D., Dellariza, T., Aliffah, V. N., & Ardiansyah, D. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Melalui Teknik Modifikasi Perilaku. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 145-158.
- Nurfadilah, M. F. I. (2021). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini Untuk Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Nuri, N. A. M., Sukardi, S., Rachmayani, I. R. I., & Astini, B. N. A. B. N. (2024). The Effect of The Use of Educational Toys Made of Nature on Fine Motor Development in Early Childhood. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 49-56.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Setiawati, D., Rachmayani, I., & Jaelani, A. K. (2022). Pemetaan Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(4).
- Waviroh, N., & Aflahani, A. P. E. (2021). Keefektifan Dalam Penerapan Reinforcement Negatif Untuk Anak Tantrum. *Lentera Anak*, 2(01).
- Yuniarti, R., Noviana, M., & Sukardi, S. (2025). Hubungan revolusi pembelajaran digital terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di kota mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 1000-1009.